

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>2</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif, sebab penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 79

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.14-15

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksploitasi terhadap suatu obyek. Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas. Ada beberapa alasan dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut ini. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau biasa. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>4</sup> Sebagaimana disebutkan diatas, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 174-175

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren di pondok pesantren tahfidzul Qur'an. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh penulis karena data yang hendak dikumpulkan penulis adalah tentang "peran kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren" Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an bertempat di Dsn. Tambar Ds. Sidokumpul Kec. Sambeng Kab. Lamongan. tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan."<sup>5</sup> dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Dsn. Tambar Ds. Sidokumpul Kec. Sambeng Kab. Lamongan. Lembaga ini menjalankan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan. Penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan karena Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an memberikan pendidikan nonformal dalam bidang tahfidz dengan membiasakan pembelajaran al Qur'an dengan menghafal dan juga dapat memahami makna isi dalam al-Qur'an untuk menjadikan santri sebagai ahlul Qur'an lafdzan ma'nan wa amalan namun tidak hanya sebagai para

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

penghafal al Qur'an saja namun diberikan bekal ilmu umum juga untuk menyesuaikan dikehidupan sekarang.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an memiliki visi misi yaitu:

Visi : Untuk melestarikan kitab suci Al-Qur'an

Misi : Mencetak santri menjadi ahlul Qur'an wa amalan sholihan

Susunan Pengurus Pondok Pesantren

**a. Santri putri**

- 1) Pengasuh : Kyai Muslihan
- 2) Ketua : Kholisotun nawa
- 3) Sekretaris : Naja sayyidah
- 4) Bendahara : Zulfa Manarul Ummah
- 5) Pendidikan : Kunin Nafiqoh
- 6) Keamanan : Murtafiatul Aula
- 7) Humas : Naili Lailah Qodariah
- 8) Perlengkapan : Naila Wahidatul Musyarofah
- 9) Kebersihan : Nadiatul Farihah

**b. Santri putra**

- 1) Pengasuh : Kyai Muslihan
- 2) Ketua : Ahmad sauul to bagus
- 3) Sekretaris : Muhammad heavenly bin zain
- 4) Bendahara : Muhammad khairir zamhariri
- 5) Pendidikan : Taufuqul fatih

- 6) Keamanan : Muhammad rifqi Al-faqih
- 7) Humas : Muhammad arsyadani alfa firdausi
- 8) Perlengkapan : Muhammad irsyadul ibad
- 9) Kebersihan : Muhammad fikri kamali- akbar

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipasif atau pengamat hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan.<sup>6</sup>

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya. Peneliti mengakhiri penelitian jika sudah ada kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data.

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 162

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup> Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi ustadz/ustadzah pengelola kegiatan tahfidz, dan guru-guru lain yang terkait. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para santri sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an, pengurus, dan ustadz/ustadzah.
2. Place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di pondok pesantren tahfidzul Qur'an. Adapun tempat-tempat tersebut adalah tempat setoran santri dan duniyah, musholla, kamar santri, dan lain-lain.
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh pondok pesantren tahfidzul Qur'an, seperti: struktur organisasi, data jumlah santri, program kegiatan.

---

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 129

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (in depth interview), observasi (participan observation), dan dokumentasi.<sup>8</sup>

### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>9</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>10</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang peran kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 308-309

<sup>9</sup> 12 Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, hal. 70

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian* hal. 146

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

## 2. Wawancara terstruktur

Dalam penelitian kualitatif naturalistik, peneliti biasanya melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu. Dalam wawancara itu yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai. Wawancara naturalistik yang mendalam hampir sama dengan pembicaraan yang akrab tersebut, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya disamping observasi.<sup>11</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam

---

<sup>11</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 190

penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat. Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pondok, pengurus, ustadz/ustadzah, dan santri yang dapat memberikan informasi terkait pran kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.

**PEDOMAN WAWANCARA PERAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an)**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pengasuh/Kiai	Ustadz/dzah
1	Bagaimana Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?	Kualitas Mutu Pendidikan	<p>Bagaimana Standar Lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar isi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Proses di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Pengelolaan di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Penilaian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p>	<p>Bagaimana Standar Lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar isi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Proses di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Pengelolaan di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Standar Penilaian di Pondok Pesantren Tahfidzul ?</p>
2	Bagaimana Peran Kiai dalam	strategi	Bagaimana strategi dalam meningkatkan Standar Lulusan di	Bagaimana Peran Kiai dalam meningkatkan Standar Lulusan di

	<p>meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p>		<p>Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana strategi dalam meningkatkan Standar Isi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana strategi dalam meningkatkan Standar Proses di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana strategi dalam meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana strategi dalam meningkatkan Standar Sarana prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana strategi dalam meningkatkan Standar pengelolaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana strategi dalam meningkatkan Standar Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana strategi dalam meningkatkan Standar Penilaian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p>	<p>Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Peran Kiai dalam meningkatkan Standar Isi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Peran Kiai dalam meningkatkan Standar Proses di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Peran Kiai dalam meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Peran Kiai dalam meningkatkan Standar Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Peran Kiai dalam meningkatkan Standar Pengelolaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Peran Kiai dalam meningkatkan Standar Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p> <p>Bagaimana Peran Kiai dalam meningkatkan Standar Penilaian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?</p>
--	---	--	--	--

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan autobiografinya. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti terkait peran kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Data-data tersebut, seperti: struktur organisasi, data jumlah santri, program kegiatan, jadwal kegiatan, jadwal setoran, dan tata tertib pondok.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>12</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>13</sup> Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data selama di lapangan Model Miles and Huberman, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.280

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 336

tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>14</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hal.338

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
- b. Menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Pemeriksa terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara

cermat sesuai dengan tekniknya, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan derajat kepercayaan (credibility) yang meliputi hal-hal dibawah ini :

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di pondok pesantren tahfidzul Qur'an sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penelilti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadiankejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 320-324

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan peran kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren, misalnya mengecek hasil wawancara antara pengasuh dengan pengurus pondok, ustadzah dengan ustadz, ustdz/ustadzah dengan santri, santri dengan santri dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah pengasuh pondok, pengurus pondok, ustadz/ustadzah, dan santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan pagi dan siang hari.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :

##### a. Menyediakan pandangan kritis

- b. Mengetes hipotesis kerja (temuan teori substantif)
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- d. Melayani sebagai pembanding.<sup>16</sup>

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

## 5. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (key informan), yaitu pengasuh, pengurus, ustadz/ustadzah pondok. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 332-334

- b. Membuat rancangan penelitian
- c. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
- d. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

## 3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

## 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Laporan ini akan ditulis dalam

bentuk proposal yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri.